



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 5 NOMOR 1 DESEMBER 2021

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN (*Leader*) DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 02 AIMAS
KABUPATEN SORONG

Khatipah Dan Hermanto

SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI
DAERAH MINORITAS MUSLIM

Nazrul Fauzi Dan Asep Abdul Muhidin

IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCE FOR TEACHING*
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DI KOTA SORONG PAPUA BARAT

Muhammad Adnan Firdaus

METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB

Azizul hakim

EKSISTENSI BUDAYA LOKAL GORONTALO SEBAGAI
IDENTITAS SUKU BANGSA DALAM DIMENSI GLOBALISASI
DAN MODERNISME

Supriyanto Mohi

ANALISIS PERAN PADA ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MILLENNIAL DI SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH ALLU KECAMATAN BANGKALA
KABUPATEN JENEPONTO

Hajrah



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**



**IMPLEMENTASI MULTIPLE INTELLIGENCE FOR TEACHING
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
DI KOTA SORONG PAPUA BARAT**

Muhammad Adnan Firdaus
Universitas Muhammadiyah Sorong
Adnan.firdaus85@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of Multiple Intelligence for Teaching in Creating Excellent Schools at Integrated Islamic Education Institutions in Sorong city, West Papua. To clarify the direction of this research, the problems discussed in the research are, First, How is the application of multiple intelligence for teaching in creating excellent schools at the Integrated Islamic Education Institute in Sorong city, West Papua?; Second, how is the output of students with multiple intelligence for teaching in creating excellent schools at the Integrated Islamic Education Institute in Sorong city, West Papua?. This research is qualitative, namely research that goes directly to the location to obtain and collect data. Data were collected in the field using observation, interviews, and documentation techniques to discuss these problems. The primary data source is the Principals of the Integrated Islamic Education Institutions in Sorong City. Secondary data sources are various references and school documents. The data collected was processed through three stages: data reduction, presentation, and conclusion. Finally, testing the validity of the data is done by triangulation of techniques and data sources.

Keyword: *Multiple Intelligence, TERPADU, Integrated Islamic Education*

PENDAHULUAN

Maksimalisasi proses pembelajaran di kelas diperlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu anak dalam menerima pelajaran dengan baik. Menurut Garner, beberapa jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa atau linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musik atau musical, kecerdasan visual dan kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan alam atau kecerdasan naturalis.

Kecerdasan bahasa atau linguistik adalah kemampuan untuk berfikir dalam kata-kata, meggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan mengapresiasi makna yang kompleks. Pekerjaan yang sesuai bidang ini adalah penulis, penyair, jurnalis, pembicara, penyiar warta berita dan lainnya. Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk menghitung, mengukur, mempertimbangkan dalil atau rumus, hipotesis dan menyelesaikan operasi matematik yang kompleks. Ilmuan, ahli matematika, akuntan, ahli mesin dan *programmer computer*, semua menunjukkan kecerdasan matematik yang kuat. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membangun anggapan yang tepat pada seseorang dan untuk menggunakan sejenis pengetahuan dalam merencanan serta mengarahkan hidup seseorang. Beberapa orang yang menunjukkan kecerdasan ini adalah teolog, psikolog, filsuf.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan yang efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh guru, para pekerja sosial, aktor, dan politisi. Kecerdasan musik atau musical adalah kepekaan terhadap titinada, melodi, irama dan nada. Orang yang menunjukkan kecerdasan ini adalah komposer, dirigen, musisi, krtikus, pengarang musik, bahkan pendengar musik. Kecerdasan visual dan kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk mengindera dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut. Kecerdasan ini seperti yang tampak pada keahlian pelaut, pilot, pemahat, pelukis dan arsitek.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakap. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh para atlet, penari, ahli bedah, dan masyarakat pengrajin. Kecerdasan alam atau kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi aneka spesies, tumbuhan atau flora dan hewan fauna. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh para ahli biologi, pecinta alam, dan penjelajah alam.

Menurut Chatib, tiga paradigma dasar yang diubah Gardner mengenai konsep kecerdasan, yaitu kecerdasan tidak dibatasi tes formal/achievement test, kecerdasan itu multidimensi, dan kecerdasan itu proses *discovering ability*. Jadi kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh suatu indikator dalam tes formal, seperti halnya tes IQ karena seseorang itu tidak statis. Kecerdasan seseorang juga dapat dilihat dari banyak dimensi.

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan prestasinya tersebut serta setiap peserta didik memiliki tempat yang spesial di sekolah unggulan. Sekolah unggulan memang benar-benar mencari tahu potensi setiap anak dan sekaligus menjadi fasilitator untuk mengembangkan bakat tersebut. Salah satu upaya sekolah unggulan adalah menghasilkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Sekolah unggul memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu memiliki budaya akademik yang kuat, memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mencari komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara atau teknik belajar untuk belajar inovatif, berorientasi pada pengembangan *hard knowledge* dan *soft knowledge* secara seimbang, proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, dan mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi berkomunikasi secara global.

Multiple intelligence (kecerdasan majemuk) di saat sekarang ini bukanlah suatu hal yang baru lagi, namun hal tersebut belum begitu familiar penerapannya di *remote areas* (daerah terpencil), seperti di Papua Barat khususnya di Kota Sorong Papua Barat, khususnya di Kota Sorong belum banyak Lembaga pendidikan yang benar-benar menerapkan strategi belajar berdasarkan kecerdasan majemuk.

Berdasarkan pengamatan penulis, hanya beberapa Lembaga sekolah yang benar-benar serius menerapkannya. Adapun sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT) al Izzah dan Yayasan Pendidikan Cahaya Islam Papua Kota Sorong.

Lembaga Pendidikan tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya seringkali mengundang para trainer dari luar daerah yang memahami betul pelaksanaan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di kelas. Oleh karena itu, setiap siswa yang diterima di sekolah tersebut dipastikan telah dilakukan *Multiple Intelligences Research* (MIR), yaitu penelitian tentang kecerdasan setiap siswa. Salah satu contohnya SDIT al Izzah mempunyai motto yaitu "tidak ada anak bodoh" setelah menerapkan kecerdasan majemuk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Implementasi *Multiple Intelligence for Teaching* Pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong Propinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus kepada prosedur dan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya memuat fakta dengan menganalisis data.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan teologis-normatif, paedagogis, psikologis dan sosiologis. Pendekatan teologis-normatif adalah memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi Pendidikan Islam. Pendekatan paedagogis adalah mengkaji pendapat atau pemikiran peserta didik. Pendekatan psikologis adalah mempelajari tingkah laku peserta didik dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan sosiologis adalah mengkaji perilaku peserta didik apakah mampu memberikan efek positif bagi orang tua dan masyarakat sekitar.

Kemudian, jenis data yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data berasal dari berupa personal,

tempat dan instrument penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, *check list* dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian, dalam pengolahan data dan analisis data menggunakan system reduksi data, *display* data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Implementasi *Multiple Intelligence For Teaching* Pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Di Kota Sorong

Beberapa lembaga pendidikan Islam terpadu di kota Sorong rata-rata memadukan kurikulum yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Dari ketiga kurikulum tersebut, sebagian dari Lembaga Pendidikan Islam menerapkan lebih banyak yang dicakupkan dalam pembelajaran daripada kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan contohnya di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Izzah di Kota Sorong dan Cahaya Islam Papua.

Adapun lembaga pendidikan tersebut, jika dipersentasekan penggunaan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebesar 25% dan kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Terpadu 75%. Sehingga, kurikulum dari pemerintah dijadikan sebagai penunjang pembelajaran materi-materi umum dengan menggunakan merujuk kepada kurikulum 2013.

Pada awalnya, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu menggunakan tiga kurikulum, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Implementasi ketiga kurikulum tersebut digunakan sampai tahun 2010 dan setelahnya hanya menggunakan dua kurikulum. Sehingga, pada tahun 2011 hingga sekarang kurikulum Kementerian Agama tidak dimasukkan lagi karena sudah mencakup dalam kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Terpadu itu sendiri.

Sebagian besar Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas dimaksud adalah bersifat mandiri dan

kompetensi siswa yang tidak ada pada kurikulum nasional diperluas atau diperdalam oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, termasuk pembelajaran *multiple intelligence*.

Pembelajaran *multiple intelligence* telah digunakan oleh sebagian besar Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong, misalnya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Izzah Kota Sorong. Sejak didirikan Lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan pembelajaran *multiple intelligence*. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu al-Izzah mengakomodir seluruh peserta didik dengan berbagai macam tingkat kecerdasan yang dimiliki karena setiap siswa memiliki kompetensi dalam bidang tertentu dan tidak bisa disamaratakan.

Kecerdasan sering disalahartikan oleh sebagian guru atau masyarakat, yaitu sebatas cerdas intelektual. Hal tersebut pun dipersempit menjadi sekedar pintar Matematika dan IPA. Temuan terkini menunjukkan ada 10 jenis kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki anak sejak lahir. Setiap anak memiliki satu atau lebih yang menonjol dan dapat dijadikan keunggulan.

Pada Lembaga pendidikan Islam Terpadu berusaha memaksimalkan potensi kecerdasan siswa tersebut melalui Eskul Bakat dan Minat, English Camp, Pembelajaran yang berkualitas (metode Quantum Learning, Quantum Teaching, Pembelajaran Proyek, Outdoor, Baksos), *tahfiz al-Qur'an* metode WAFA, dan pembiasaan/budaya yaitu program pembiasaan akhlak, berupa ucapan (permisi, minta tolong, minta maaf, terima kasih) dan perbuatan (antri, buang sampah, merawat tanaman, menyayangi teman).

Adapun target kegiatan tersebut adalah tartil baca Al-Qur'an dan hafal minimal 5 Juz Al-Qur'an, 5 Nilai bidang studi tuntas, memiliki kemampuan membaca dan menulis efektif, memiliki empati, dapat mengendalikan diri, pandai berkomunikasi, suka olahraga dan seni. Pembelajaran *multiple intelligence* di beberapa Lembaga pendidikan Islam Terpadu Kota Sorong adalah siswa dinilai tidak hanya terkait kemampuannya menerima materi dalam pembelajaran kurikuler, namun juga kemampuan berdiskusi sebagai salah satu ciri kecerdasan linguistik.

Dalam pembelajaran kurikuler, Lembaga pendidikan Islam Terpadu Kota Sorong menggunakan metode pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrawi).

1. Telaah yaitu siswa memperhatikan tugas awal yang diberikan oleh guru, baik dalam bentuk pengamatan, menonton video, maupun kegiatan lainnya yang berfokus untuk mengawali materi yang akan disampaikan.
2. Eksplorasi yaitu siswa menggali hasil telaah yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan inti materi dari pembelajaran.
3. Rumuskan yaitu siswa merumuskan hasil dari eksplorasi yang merupakan inti materi yang disampaikan. Kegiatan ini bisa dilakukan perorangan maupun secara berkelompok. Dalam merumuskan konsep, siswa diminta menggunakan *mind mapping*. Dalam proses ini, guru menilai kemampuan siswa dalam merumuskan materi.
4. Presentasikan yaitu siswa menyampaikan hasil rumusan, baik secara berkelompok maupun perorangan. Dalam proses ini, guru juga menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi.
5. Aplikasikan yaitu siswa memberikan contoh pengaplikasian materi yang didapatkan dan guru menilai kemampuan siswa menyerap materi yang disampaikan.
6. Duniawi yaitu guru menyampaikan contoh penerapan inti pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
7. Ukhrawi yaitu guru akan menyampaikan manfaat penerapan materi di akhirat.

Berikut salah satu contoh kegiatan pembelajaran TERPADU pada mata pelajaran Al Islam (Pendidikan Agama Islam) yang diterapkan di Lembaga pendidikan Islam Terpadu al Izzah dengan Materi Beriman Kepada Allah pada Kelas X (Sepuluh) Semester I (Satu):

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	SKENARIO PEMBELAJARAN	ALOKASI
N			I

			WA KTU
TELAAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan buku tentang pendidikan Islam. 2. Guru menanyakan siswa hasil bacaan yang ditirukan 3. Guru memutarakan tayangan video tentang keesaan Allah swt. 4. Guru memberikan pertanyaan setelah melihat tayangan video, siapa manusia dan dunia beserta isinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak dan menirukan bacaan guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 3. Menyaksikan tayangan video keesaan Allah swt. 4. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri 	5 menit
EKSPLORASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa secara berpasangan (tutor sebaya) mencontohkan sikap percaya diri 2. Guru mengarahkan siswa diskusi kelompok tentang perilaku percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berpasangan mencontohkan sikap percaya diri. 2. Siswa membentuk kelompok secara berpasangan 3. Siswa secara kelompok mendiskusikan tentang perilaku percaya diri 	

RUMUSKAN	Merumuskan bukti keesaan Allah swt dan cara meyakini dalam bentuk gambar dan <i>mind mapping</i>	Meminta siswa merumuskan bukti keesaan Allah swt dan cara meyakini keesaan Allah dalam bentuk <i>mind mapping</i>	10 menit
PRESENTASIKAN	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Meminta siswa secara berkelompok presentasi hasil diskusi menggunakan metode <i>talking stick</i>	30 menit
APLIKASIKAN	Melakukan <i>talking stick</i> sambil bernyanyi. Siswa yang mendapatkan tongkat, mempraktikkan perilaku bersyukur, pemaaf, jujur dan percaya diri.	Siswa melakukan permainan <i>talking stick</i> dengan tertib, sopan, santun, antri dan percaya diri.	50 menit
DUNIA	Menjelaskan pentingnya menyembah Allah swt. dan tidak memnyekutukan-Nya serta memiliki sikap percaya diri.	1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. 2. Mengajak siswa berkeliling sekolah untuk menyaksikan	10 menit

		bukti keesaan Allah swt.	
UKHRAWI	Menyebut ayat tentang keesaan Allah seperti QS al-Baqarah ayat 163	1. Guru mengingatkan kembali ayat al-Qur'an tentang keesaan Allah swt bahwa selain surah al-Ikhlas dalam surah al-Baqarah juga terdapat ayat yang membahas tentang keesaan Allah swt dan menjelaskan makna surah tersebut.	

Berdasarkan analisis kegiatan pembelajaran di atas, Lembaga Pendidikan Islam telah menerapkan pembelajaran multiple intelegence dengan menerapkan pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Dunia dan Ukhrawi)

Kecerdasan linguistik dapat dilihat pada kegiatan Telaah, yaitu guru membacakan buku sebagian dari materi tentang Pendidikan Islam. Selain kegiatan Telaah, kecerdasan linguistik juga dapat dilihat pada kegiatan Rumuskan, yaitu merumuskan bukti keesaan Allah dan cara meyakini dalam bentuk gambar dan *mind mapping*. Dan Kegiatan Eksplorasi dan Presentasikan, yaitu guru mengarahkan siswa diskusi kelompok tentang perilaku percaya diri dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kecerdasan logis matematis dapat dilihat pada kegiatan Telaah, yaitu guru menanyakan siswa hasil bacaan yang ditirukan dan guru memberikan pertanyaan "setelah melihat tayangan video, siapa yang menciptakan manusia dan dunia beserta

isinya?". Dan kecerdasan spasial dapat dilihat pada kegiatan Telaah, yaitu guru memutarakan tayangan video keesaan Allah swt.

Kecerdasan kinestetik dan musikal dapat dilihat pada Kegiatan Aplikasikan, yaitu melakukan permainan talking stick sambil beryanyi. Siswa yang mendapatkan tongkat, mempraktikkan perilaku bersyukur, pemaaf, jujur dan percaya diri. Kemudian, Kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada kegiatan Eksplorasi, yaitu guru mengarahkan siswa secara berpasangan (tutor sebaya) mencontohkan sikap percaya diri dan guru mengarahkan siswa diskusi kelompok tentang perilaku percaya diri. Selain itu, kegiatan Presentasikan yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan intrapersonal dapat dilihat pada kegiatan ukhrawi, yaitu guru mengingatkan kembali ayat al-Qur'an tentang keesaan Allah swt. bahwa selain QS. Al-Ikhlâs, dalam QS al-Baqarah juga terdapat ayat yang membahas tentang keesaan Allah dan menjelaskan makna surah tersebut. Kemudian, Kecerdasan naturalis dapat dilihat pada kegiatan Ukhrawi yaitu mengajak siswa berkeliling sekolah untuk menyaksikan keesaan Allah swt. Dan kecerdasan eksistensial dapat dilihat pada kegiatan Dunia, yaitu menjelaskan pentingnya menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya serta memiliki sikap percaya diri.

Selain pembelajaran TERPADU, beberapa Lembaga Pendidikan Islam di Kota Sorong memiliki program pembelajaran skill sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran *multiple intelligence*. Dalam pembelajaran ini, siswa digabungkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki tanpa pembagian kelas. Namun, untuk pengelompokan siswa didasarkan pada bakat dan minatnya masing-masing. Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari penuh pada setiap hari Kamis mulai kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas) yang digabung menjadi satu sesuai minat dan bakat siswa. Dalam program ini, terdapat 10 kelompok skill yaitu: 1) kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 2) kompetensi matematika, 3) kompetensi bahasa Inggris, 4) kompetensi Bahasa Arab, 5) kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 6) kompetensi badminton, 7) kompetensi futsal, 8) kompetensi *qari'* dan *takhassush*, 9) kompetensi seni melukis dan kaligrafi, dan 10) kompetensi *entrepreneurship*.

B. Output Siswa Terhadap *Multiple Intelligence* Dalam Menciptakan Sekolah Unggulan pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong

Standar kompetensi lulusan pada beberapa Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong mengacu pada Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, pada beberapa lembaga pendidikan tersebut juga mengacu pada kekhasan standar kompetensi lulusan Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Adapun standar kompetensi lulusan yang diterapkan pada beberapa Pendidikan Islam Terpadu, sebagai berikut:

1. Memiliki akidah yang lurus, adapun indikatornya yaitu: a) menghafal, memahami rukun iman, islam dan asmaul husna, b) menumbuh rasa takut kepada Allah semata, c) membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari, d) memahami dan berlatih untuk ikhlas beramal.
2. Melakukan ibadah yang benar, adapun indikatornya yaitu: a) beribadah dengan baik dan tertib sebagaimana tuntunan nabi Muhammad saw., b) membiasakan bersedekah kepada fakir miskin, c) membiasakan bermu'amalah dengan baik dan benar
3. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia, adapun indikatornya yaitu: a) mengenal konsep diri dan berbuat baik kepada orang lain tanpa memandang suku, agama dan ras, b) belajar berlatih bersikap tawadhu, c) belajar dan berlatih menjaga fasilitas umum dan membiasakan sikap hidup ramah lingkungan.
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafusnya, adapun indikatornya yaitu: a) membiasakan hidup disiplin dan taat aturan di sekolah, b) membiasakan diri dengan belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, c) belajar berani mengungkapkan gagasan/ide dan wawasan, d) belajar menahan diri dari perbuatan melanggar aturan agama dan sekolah.
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an, Adapun indikatornya yaitu: a) mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, b) menghafal dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, c) belajar menafsirkan al-Qur'an dengan mengkaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Muhammad Adnan Firdaus

6. Memiliki wawasan luas dalam bidang agama dan sains, Adapun indikatornya yaitu:
a) menghafal beberapa hadis nabi saw. b) mempelajari kisah nabi saw., khulafaurrasyidin dan para tokoh pejuang Islam, c) mengenalkan hukum-hukum Islam, d) belajar dan berlatih memahami ilmu-ilmu sains dan teknologi.
7. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dalam bidang kesehatan, wirausaha, dan pengembangan diri, adapun indikatornya yaitu: a) memahami dan membiasakan mengonsumsi makanan yang baik dan halal, b) membiasakan diri makan secukupnya, c) berolahraga secara teratur, d) mampu bersifat mandiri, e) membiasakan hidup hemat, f) berlatih menghasilkan uang dengan usaha sendiri, g) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri lainnya.

Beberapa hal yang telah disebutkan di atas, merupakan output yang selama ini diterapkan oleh beberapa Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong. Berkaitan dengan pembelajaran *multiple intelligence* sebagaimana yang telah diterapkan oleh siswa di beberapa Sekolah Islam Terpadu di Kota Sorong adalah berzikir pagi dan petang, memiliki sikap yang baik, pandai berkomunikasi, cinta lingkungan, suka berolahraga dan menyukai salah satu bidang seni.

KESIMPULAN

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong telah menerapkan pembelajaran *multiple intelligence* sejak berdirinya hingga saat ini. Melalui kegiatan pembelajaran TERPADU, yaitu Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Dunia dan Ukhrowi. Selain itu, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu juga telah membuat kelas skill mulai tingkatan kelas X sampai dengan kelas XII dengan mengklasifikasikan minat dan bakat siswa seperti kelompok skill IPA, matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Badminton, Futsal, Qori' dan Takhasus, Seni dan Entrepreneurship.

Adapun output siswa dalam pembelajaran *multiple intelligence* pada beberapa Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Sorong adalah berzikir pagi dan petang, memiliki sifat empati, dapat mengendalikan emosi dan pandai berkomunikasi, cinta lingkungan, suka berolahraga, dan menyukai salah satu bidang seni. Zikir merupakan kecerdasan intrapersonal dan naturalis, memiliki empati

merupakan kecerdasan interpersonal. Sedangkan, mengendalikan emosi dan pandai berkomunikasi merupakan kecerdasan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Amstrong, Thomas. *7 Kinds Of Smart*, Jakarta: IKAPI, 2002.
- Amstrong, Thomas. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: KAIFA, 2012.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, Cet. 1; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Denzim, Norman K. dan Y Vonna S Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*, London: SAGE Publications, 1994.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Gamder, Howard. *Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1993.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Maksum, Muhammad. *Menjadi Guru Idola*, Yogyakarta: Cable Book, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Mini, Rose. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indocamp, 2007.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.